



Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak melalui Metode Pembelajaran PAIKEM Tipe *Jigsaw* dan *Index Card*

Istijabah Sodik Arief*¹

¹Madrasah Aliyah Salafiyah, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima : 30/12/2020
Direvisi : 27/05/2021
Disetujui : 27/05/2021
Diterbitkan : 31/05/2021

Keywords:

Jigsaw, Index Card, Learning Achievement

Kata Kunci:

Jigsaw, Index Card, Prestasi Belajar

DOI:

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.272>

*Correspondence

Author:

istijabah1102@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve student's learning achievement of Akidah Akhlak using the jigsaw type and index card match. The research method used was classroom action research. The instruments were pretest and post-test, observation sheets, and interviews. The results of this study have reached the criteria that become the limiting indicators of success which are shown by increasing the category of aspects of learning achievement in each cycle. Likewise, with the results of the learning outcomes test, there was an increase in the average score, which in the first cycle was 66.4, in the second cycle was increased to 78.2 and there was an increase again to 88.6 and there were no more students who scored less than 75. The interviews have also responded positively to the learning process using this type of jigsaw and index card match. This research has shown that learning jigsaw type and index card match has had a positive impact on students in the learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa menggunakan tipe jigsaw dan index card match. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretest dan post-test yang terdiri dari 60 butir soal yang berbentuk pilihan ganda 45 soal dan essay 15 soal, lembar pengamatan, wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa penelitian ini telah mencapai kriteria yang menjadi batasan indikator keberhasilan yang ditunjukkan melalui peningkatan kategori aspek prestasi belajar pada setiap siklus. Begitu pula dengan hasil tes hasil belajar terjadi peningkatan nilai rata-rata yang pada siklus I sebesar 66,4 pada siklus II meningkat menjadi 78,2 dan terjadi peningkatan lagi menjadi 88,6 serta tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai kurang dari 75. Hasil wawancara siswa sangat menanggapi secara positif proses pembelajaran yang menggunakan tipe jigsaw dan index card match ini. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa belajar tipe jigsaw dan index card match telah memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses belajar.

Cara mensitasi artikel:

Arief, I. S. (2021). Meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak melalui metode pembelajaran PAIKEM tipe *Jigsaw* dan *Index Card*. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 124-137. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.272>

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta

didik guna mencapai keseimbangan dan kesadaran dalam berbagai aspek kehidupan yang berkesinambungan dan perkembangannya disesuaikan dengan situasi dan zamannya (Amelia & Remiswal, 2013). Menelaah pendidikan

Islam saat ini, tampak jelas bila kondisinya tertinggal jauh dari tuntutan masyarakat global. Dalam globalisasi yang begitu deras dengan corak yang beranekaragaman, tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

Hal ini menuntut pendidikan Islam untuk bisa lebih menyaring segala hal yang terjadi akibat globalisasi. Selaras dengan yang dikatakan Bahari & Samsul (2005) yaitu Pendidikan Islam juga diharapkan bisa berperan dan mewarnai peradaban dunia dan tidak hanya berorientasi pada tujuan. Namun, tak sedikit yang beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya terpaku pada menyampaikan teori atau ceramah saja. Sehingga kurangnya minat atau semangat para siswa untuk belajar lebih dalam tentang Pendidikan Agama Islam khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak ini (Fathurrohman, Pupuh, & Sutikno, 2019).

Pendidikan akhlak sangat penting sekali ditanamkan pada anak didik sejak usia dini. Jika anak tidak diberi pemahaman dengan baik dan dibina dengan pembelajaran akhlak sedini mungkin, maka pada masa perkembangan anak menuju kedewasaan akan membawa dampak fatal lagi dan akan meresahkan masyarakat sekitarnya (Alim & Wijaksana, 2006).

Belajar memahami apa itu jujur, ikhlas, taat, taubat, menguasai jiwa, dan menanggalkan egoisme, ketika bermain ramai-ramai dan ia juga dapat belajar berjiwa besar. Karenanya, sebagai pendidik atau guru perlunya menyampaikan atau mentransfer materi dengan menggunakan metode yang

berbeda atau bisa dibilang lebih menyenangkan sehingga bisa diterima para siswa dengan senang hati dan tidak membosankan dan bisa diterapkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini di dalam dunia pendidikan berkembang paradigma lama mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori Tabula Rasa Jhon Locke, yang mengatakan bahwa “pikiran seorang anak ibarat kertas putih yang kosong dan siap menunggu coret-coretan gurunya” (Amelia & Remiswal, 2013). Tugas guru hanyalah memberikan pengetahuan saja dan siswa sebagai objek berfungsi untuk menerimanya dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya, guru lebih aktif dan menentukan. Maka dari itu perlu adanya kemampuan dan kompetensi serta pemahaman guru dalam menghilangkan paradigma lama yang berpusat pada *teacher center* dan beralih kepada paradigma baru yang berpusat pada *student center* dengan cara menggunakan strategi pembelajaran baru yaitu Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) tipe *Jigsaw* dan *index card match* (Cece, 2012).

Kegiatan pembelajaran seperti PAIKEM turut menambah unsur-unsur interaksi sosial dan spiritual pada pembelajaran Aqidah Akhlak. PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM tipe *jigsaw* dan *index card match* ini, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Amelia, 2020; Rusman, 2015; Marinta, Khutobah, & Marjono, 2020; Malik, 2020;). Secara umum, Syarifuddin (2011) mengatakan bahwa metode jigsaw dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan saling memberikan pendapat, suasana belajar lebih kondusif, dan adanya penghargaan yang diberikan kelompok. Maka, siswa dalam kelompok dapat berkompetisi untuk mencapai prestasi. Kemudian, siswa lebih memiliki kesempatan berinteraksi sosial dengan temannya, lebih aktif, dan kreatif serta memiliki rasa tanggung jawab secara individual.

Selanjutnya adalah metode index card match di mana metode ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan berupa kuis kepada temannya (Halawati, 2020). Melalui metode ini, siswa dapat belajar untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala yang diberikan oleh guru, dapat memupuk rasa tanggung jawab karena dari hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan di depan guru, mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan, dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa, hasil belajar akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik, dan waktu yang digunakan tidak hanya sebatas jam-jam pelajaran di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahari (2013) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan Teknik observasi, penyebaran angket, dokumentasi, dan wawancara

mengungkapkan bahwa model pembelajaran PAIKEM dengan partisipannya adalah siswa sekolah menengah ke atas dikatakan berhasil meningkatkan nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Sosial dimulai dari siklus satu sampai tiga secara bertahap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahari (2013) selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Sodikin, dan Kurniawan bahwa strategi pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai dapat membantu dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Suranto, Chusniatun, & Abidin, 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran PAIKEM tipe jigsaw dan index card match pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar dan prestasi siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga perlu adanya metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar Akidah Akhlak. Dengan demikian, pembelajaran tidak terasa membebani, tidak memaksa dan tidak menjadikan mereka bersedih hati. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, tanpa paksaan, sesuai dengan gerak hati anak, dan mengundang kegembiraan harus diciptakan secara terus menerus secara bervariasi. Oleh karena itu, tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan

pengalaman belajar siswa, guru berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Sehingga guru mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung peranannya tersebut. Kemudian kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Namun kenyataannya di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi metode konvensional.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dinilai efektif untuk memecahkan masalah khusus di dalam pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa (Kusnandar, 2011; Silberman & Melvin, 2013; Wardani, 2002). Penelitian ini diawali dengan pra penelitian berisi pengamatan dan wawancara guru Akidah Akhlak.

Kemudian penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: (1) tahap kegiatan perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi atau pengamatan; (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Kota Cirebon dengan sampel siswa kelas X dengan jumlah 25 siswa. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama dua bulan. Data dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh baik dari siswa maupun guru akidah akhlak kelas X. Data untuk dianalisis terhadap proses pembelajaran dan diambil dari laporan hasil belajar siswa. Data saat proses pembelajaran berlangsung diambil dari lembar observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan lapangan. Sedangkan sumber data hasil belajar siswa

diperoleh dari hasil tes siswa yang diberikan setiap akhir siklus.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara menggunakan pertanyaan mengenai sebelum dan sesudah metode keduanya digunakan pada saat pembelajaran, tes objektif yaitu menggunakan soal pilihan ganda dan *essay* yang berjumlah 60 butir soal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes objektif. Data yang didapat berupa hasil belajar siswa pada ranah kognitif, lembar observasi kegiatan siswa dan guru pada proses pembelajaran, catatan lapangan, dan respon siswa terhadap metode jigsaw dan index card match setelah pembelajaran berakhir.

Hasil belajar siswa dianalisis dengan melihat nilai post-test siswa yang sudah berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan menganalisis nilai pre test dan post test dengan menggunakan rumus N-Gain untuk melihat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus yaitu dengan menggunakan gain skor. Gain skor adalah selisih antara nilai post-test dan pre test, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam penelitian ini, Normalized gain digunakan untuk mengetahui selisih nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Tahap perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan durasi waktu perpertemuan yaitu 2 x 40 menit. Materi pembelajaran pada siklus I yaitu ikhlas dan taat. Selain itu juga mempersiapkan instrument-instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas siswa, dan guru, soal posttest.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaannya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan selama 90 menit dengan materi akhlak terpuji yaitu ikhlas dan taat. Pada pertemuan pertama ini, peneliti melakukan pengkondisian kelas yaitu dengan merapikan siswa untuk duduk di tempatnya masing-masing kemudian mengabsen semua siswa sebagai pengenalan awal. Selanjutnya guru memulai menyampaikan materi pelajaran dengan apresiasi terlebih dahulu yaitu dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada minggu lalu dan memberikan contoh-contoh mengenai perilaku ikhlas. Selanjutnya masuk kepada kegiatan inti pembelajaran. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6-7 orang dan diberikan masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda-beda dan setiap kelompok mendiskusikan sub bab dari materi. Setelah itu siswa membentuk tim expert guna saling menjelaskan ke kelompok lainnya

mengenai materi yang di dapat di kelompok sebelumnya kegiatan. Setelah itu siswa membentuk kelompok awal dan membuat atau menulis kesimpulan dari hasil membuat tim expert tadi. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil dari kesimpulan tersebut. Guru dan peserta didik mengambil intisari dari penjelasan tersebut.

Di pertemuan kedua dengan materi taat, guru mengondisikan siswa agar siap belajar dan melakukan presensi. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dan memberi contoh di kehidupan sehari-hari mengenai yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menginstruksikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok telah berkumpul, guru memberikan materi yang berbeda-beda untuk didiskusikan di kelompoknya masing-masing. Setelah itu siswa membentuk tim expert guna untuk menjelaskan hasil diskusi di kelompok semula. Kemudian siswa kembali ke kelompok awal dan membuat kesimpulan dari apa yang mereka dapat di kelompok expert. Pada akhir pertemuan guru memberikan post test atau tes hasil belajar siklus I berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan dan juga untuk mengetahui seberapa besar manfaat dari penerapan metode jigsaw

dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Tahap observasi

Mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw sekaligus mengamati aktivitas siswa dan peneliti selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto serta menilai hasil belajar siswa setelah diberikan dan post test. Hal itu dilakukan sesuai dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu sulitnya mengondisikan siswa karena pelajaran berlangsung pada siang hari di mana kondisi siswa pada saat itu sudah mulai lelah sehingga konsentrasi menjadi berkurang, pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran, kurang aktifnya beberapa siswa ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung.

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan di awal. Kemudian hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan

menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Melalui tahap refleksi ini, berbagai masalah yang muncul di kelas pada saat pemberian tindakan didiskusikan untuk dicari solusi yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran Akidah Akhlak. Beberapa hal yang masih harus diperbaiki yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai guru dapat membangkitkan semangat siswa-siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian guru harus bisa memberikan sikap tegas kepada siswa yang sering bercanda ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, pada saat kegiatan diskusi sedang berlangsung, guru harus memberikan peraturan kepada siswa agar setiap siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi dalam kelompoknya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengurangan nilai bagi siswa yang tidak aktif dan bercanda ketika diskusi sedang berjalan.

Tabel 1

Hasil Belajar Siklus I					
Rata-rata nilai pretest	Rata-rata nilai posttest	Rata-rata N-gain	Kategori		
			Re ndah	Seda ng	Tin ggi
50,8	66,4	0,311	13	11	1
Jumlah			25 siswa		

Berdasarkan hasil pengamatan untuk para siswa yang mendapat nilai 60 mereka belum mengerti benar apa itu ikhlas dan taat mungkin dikarenakan mereka masih bingung dengan cara penyampaian materi atau metode yang baru. Bagi para siswa

yang mendapat nilai 70 mereka memahami hanya sekedar paham tetapi belum bisa menjelaskan secara detail dalam menjawab soal *essay*. Para siswa yang mendapat nilai 80 dan 90 mereka sudah bisa memahami materi walaupun masih ada yang belum memahami dalil-dalil dari materi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I maka dilakukan tindakan pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode *jigsaw*. Siklus II dilakukan sebanyak dua kali dan sama halnya seperti siklus I, tahapan tindakan pada siklus II juga terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Sebelum melakukan tindakan pada siklus II, di tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Materi pembelajaran pada siklus ini adalah *khauf* dan *taubat*. Selain itu juga mempersiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu media lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan soal *pos test*.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II dilaksanakan sebanyak dua

kali pertemuan selama 90 menit tiap masing-masing pertemuan dengan materi mengenai *khauf* dan *taubat* yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Pada tahap pelaksanaan ini, 60 tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan sesuai refleksi pada siklus I. Pada pertemuan ketiga ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru melakukan mengondisikan kelas yaitu dengan merapikan siswa untuk duduk di tempatnya masing-masing kemudian mengabsen. Selanjutnya guru memulai menyampaikan materi pelajaran dengan *apersepsi* terlebih dahulu dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Setelah selesai mengabsen dan semua siswa telah siap, maka guru memulai pembelajaran yaitu dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dan memberi contoh di kehidupan sehari-hari mengenai yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menginstruksikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok telah berkumpul, guru memberikan sub bab materi yang berbeda-beda untuk didiskusikan di kelompoknya masing-masing. Setelah itu siswa membentuk tim *expert* guna untuk menjelaskan hasil diskusi di kelompok awal tadi. Kemudian siswa kembali ke kelompok awal dan

membuat kesimpulan dari apa yang mereka dapat di kelompok expert. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil dari kesimpulan tersebut. Guru dan peserta didik mengambil inti sari dari penjelasan tersebut.

Pada pertemuan keempat, sebelum proses pembelajaran dimulai seperti biasanya guru terlebih dahulu mengondisikan siswa agar siap untuk memulai pembelajaran dan mengabsensi kehadiran siswa. Setelah semua siswa siap maka guru memulai pembelajaran yaitu dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Selanjutnya guru menginstruksikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan pada minggu sebelumnya. Setelah semua kelompok telah berkumpul, guru menampilkan video dan *power point* yang berkaitan dengan materi sifat terpuji yaitu taubat. Setelah itu, siswa mendiskusikan dari sub bab mengenai taubat kemudian siswa membentuk tim expert untuk saling menjelaskan kepada kelompok expertnya. Kemudian siswa kembali ke kelompok awal dan membuat kesimpulan dari apa yang mereka dapat di kelompok expert. Dan perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil dari kesimpulan tersebut. Guru dan peserta didik mengambil inti sari dari penjelasan tersebut.

Pada akhir pertemuan guru memberikan post test atau tes hasil

belajar siklus II berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan dan juga untuk mengetahui seberapa besar manfaat dari penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah tes selesai, guru menutup pelajaran.

3. Tahap observasi

Pada tahap observasi siklus II sama seperti pada siklus I yaitu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, di mana guru mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw sekaligus mengamati aktivitas siswa dan peneliti selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto serta menilai hasil belajar siswa setelah posttest. Berdasarkan hasil pengamatan diharapkan nilai tes hasil belajar dapat meningkat.

4. Tahap refleksi

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, diperoleh gambaran bahwa proses PAIKEM dengan metode jigsaw sudah berjalan dengan baik namun belum memberikan efek positif yang maksimal terhadap siswa sehingga nilai hasil belajar siswa masih standar pada KKM. Metode jigsaw ini ternyata belum efektif digunakan pada siswa kelas 7. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar akidah akhlak siswa pada siklus II. Peneliti merasa tindakannya belum mencapai indikator keberhasilan secara maksimal,

sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III.

Tabel 2

Hasil Belajar Siklus II					
Rata-rata nilai pretest	Rata-rata nilai posttest	Rata-rata N-gain	Kategori		
			Rendah	Sedang	Tinggi
66,4	78,2	0,350	9	9	7
Jumlah			25 siswa		

Pada hasil siklus II, hanya ada beberapa murid yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu pada materi ini mereka masih belum bisa menjawab bagaimana cara mengaplikasikan sifat terpuji khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari. Hanya ada satu siswa yang mendapat nilai 75, salah-satu siswa masih belum lengkap menjawab soal berbentuk essay. Bagi siswa yang mendapat nilai 80 hingga 95 mereka sudah mengerti dan memahami materi ini hanya saja belum bisa melengkapi manfaat dari dua sifat terpuji ini.

Hasil belajar akidah akhlak pada siklus II masih perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata yaitu 9 siswa N-Gainnya tergolong rendah, 9 siswa N-Gainnya tergolong dalam kategori sedang dan 7 siswa N-Gainnya tergolong tinggi. Selain itu dapat dijelaskan mengenai rata-rata nilai pretest yaitu 66,4 dan rata-rata nilai posttest yaitu 78,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan namun hasilnya belum maksimal.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Sama halnya seperti siklus I dan II, tahapan tindakan pada siklus III juga

terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III didasarkan pada hasil refleksi dari tindakan yang dilakukan pada siklus II. Sebelum melakukan tindakan pada siklus III, di tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Materi pembelajaran pada siklus ini adalah taubat. Selain itu juga mempersiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu media pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan guru, soal posttest.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus III dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan selama 90 menit dengan materi taubat yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Pada tahap pelaksanaan ini tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan sesuai refleksi pada siklus II. Ditahap pelaksanaan ini tidak jauh berbeda dengan aktivitas yang dilakukan pada siklus I dan II yaitu memastikan kondisi kelas sudah siap untuk belajar, melakukan presensi, mengulas kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa berkumpul secara berkelompok bersamaan dengan menyimak video dan power point berisi materi.

Selanjutnya, guru memberikan sub bab materi yang berbeda-beda untuk didiskusikan Bersama kelompok masing-masing. Sampai pada akhir pertemuan, guru memberikan postest atau tes hasil belajar siklus III berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan dan juga untuk mengetahui seberapa besar manfaat dari penerapan metode jigsaw dan metode index card match dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah tes selesai, guru menutup pelajaran.

3. Tahap observasi

Pada tahap observasi siklus III sama seperti pada siklus I dan II yaitu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, di mana guru mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dan metode index card match sekaligus mengamati aktivitas siswa dan peneliti selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto serta menilai hasil belajar siswa setelah posttest.

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran menganalisis sekaligus mengevaluasi kembali proses pembelajaran pada siklus III, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan di awal. Kemudian hasil penelitian siklus III dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan pengamatan pada siklus

III, diperoleh gambaran bahwa proses PAIKEM dengan metode jigsaw dan metode index card match sudah berjalan dengan baik dan memberikan efek positif yang maksimal terhadap siswa sehingga nilai hasil belajar siswa masih standar pada KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar akidah akhlak siswa pada siklus II. Peneliti merasa tindakannya belum mencapai indikator keberhasilan secara maksimal, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III.

Tabel 3

Hasil Belajar Siklus III					
Rata-rata nilai pretest	Rata-rata nilai posttest	Rata-rata N-gain	Kategori		
			Re ndah	Sed ang	Tin ggi
78,2	88,6	0,479	12	7	6
Jumlah			25 siswa		

Pada siklus III ini hanya membahas satu materi saja yaitu mengulang materi taubat. Hanya ada satu orang saja yang mendapat nilai 75, informasi dari guru mata pelajaran ini bahwa anak tersebut memang agak sulit untuk memahami pelajaran karena memang belum bisa konsentrasi dan belum fokus jika pelajaran sedang berlangsung ditambah lagi dengan dua metode yang digunakan dalam penyampaian materi yang memang siswa harus dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Bagi siswa yang mendapat nilai 80 hingga 95, mereka sudah memahami betul apa itu pengertian, contoh, dampak positif dari materi taubat karena memang materi ini sudah pernah dipelajari sebelumnya. Hasil belajar akidah akhlak pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak ada lagi nilai

siswa yang di bawah standar, 6 siswa N-Gainnya tergolong dalam kategori sedang dan 6 siswa N-Gainnya tergolong tinggi . Selain itu dapat dijelaskan mengenai rata-rata nilai pretest yaitu 78,2 dan rata-rata nilai posttest yaitu 88,6.

Hasil wawancara guru dan siswa setelah Tindakan

1. Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak pada awal dan akhir siklus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh hasil yaitu guru merespon positif terhadap penggunaan model pembelajaran PAIKEM metode jigsaw dan index card match dan dalam proses belajar mengajar. Hal itu karena guru sebelumnya belum pernah menggunakan metode jigsaw dan index card match ini dikarenakan metode ini memakan waktu yang cukup panjang. Penggunaan metode ini merupakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran pun berjalan secara maksimal. Siswa pun menjadi lebih aktif dan semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Di samping itu, model pembelajaran ini lebih menekankan kepada proses kerja sama antar siswa sehingga dapat terjalin hubungan yang lebih baik di dalam kelompok ataupun secara keseluruhan. Hasil belajar akidah akhlak siswa juga mengalami peningkatan.

2. Hasil Wawancara Siswa Setelah Tindakan

Wawancara dilakukan diakhir siklus III, setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dan index card match. Wawancara ini dilakukan kepada perwakilan satu orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh hasil yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dan index card match lebih disukai siswa dalam memahami materi pelajaran karena dengan menggunakan metode ini siswa dapat informasi lebih banyak lagi tentang materi yang sedang diajarkan. Hal ini tentu saja dapat lebih mengasah kemampuan berpikir siswa. Selain itu siswa menjadi lebih mudah mengingat materi pelajaran. Hasil belajar akidah akhlak mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil dan mencapai tujuan yang diinginkan karena berdampak positif dalam proses pembelajaran, hasil belajar, dan sikap siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran akidah akhlak siswa. Proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sedangkan siswa cenderung pasif mendengarkan penjelasan guru, sehingga hasil belajar akidah akhlak siswa

masih rendah. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran selama ini. Peneliti menggunakan model pembelajaran PAIKEM metode jigsaw ditambah dengan index card match pada siklus III dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran seperti ini, peneliti berharap proses belajar mengajar menjadi lebih aktif serta menyenangkan 92 sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang dilakukan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua kali pertemuan untuk siklus I dan siklus II dan satu kali pertemuan untuk siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari kurangnya komunikasi antar siswa di dalam kelompok. Masih ada siswa yang tidak bertanggung jawab di dalam kelompoknya dan hanya sebagian saja yang aktif untuk menjelaskan materi di kelompok lain dan mengerjakan proyek yang diberikan guru. Dilanjutkan ke siklus II untuk mengatasi segala kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami sedikit peningkatan. Masing-masing siswa diembankan tugas yang sama sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak bertanggung jawab di dalam kelompoknya. Kerja sama yang mereka

jalin pun sudah cukup baik. Kemudian dilanjutkan ke siklus III untuk mengatasi segala kekurangan pada siklus sebelumnya dan pada siklus III ini mengalami peningkatan secara maksimal. Masing-masing siswa semakin aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa yang masih rendah dan harus ditingkatkan lagi karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar namun belum maksimal, dan dilanjut ke siklus III dengan penambahan metode index card match. Pada siklus III hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan maksimal yang dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest siswa siklus I, siklus II, siklus III yaitu 66,4, 78,2, menjadi 88,6. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM metode jigsaw ditambah 93 dengan metode index card match. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari rata-rata nilai N-Gain siklus I yaitu 0,311, pada siklus II dengan nilai N-Gainnya yaitu 0,350 dan meningkat pada siklus III dengan nilai N-Gainnya yaitu 0,479.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan siklus-siklus dan metode-metode yang telah dilalui dapat terlihat meningkatnya hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran dengan metode PAIKEM tipe jigsaw dan

index card match hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar, agar hasil yang diperoleh mencapai target peningkatan yaitu dapat melakukan diskusi kelompok hingga dibuat menjadi tim ekspert, hal ini dilakukan dengan tujuan terciptanya keakraban dan kerjasama yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan peneliti. Selanjutnya guru dapat memandu tiap kelompok dan memberikan bimbingan serta pengarahan dalam kegiatan diskusi. Hal ini ditujukan kepada siswa yang malu jadi berani untuk bertanya, memberikan kertas pos it yang berisikan sebagian pertanyaan dan jawaban untuk dicocokkan atau dipasangkan oleh masing masing siswa. Kemudian mengajar pun semakin membaik dikarenakan metode PAIKEM tipe jigsaw dan index card match ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar akidah akhlak.

Berdasarkan kesimpulan diatas jika dilihat sampai dengan siklus II dapat dikatakan penelitian ini dianggap belum maksimal karena belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hingga dilanjutkan ke siklus III dengan dikolaborasikan dengan metode index card match dan dianggap telah berhasil karena sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

REFERENSI

Alim. M., Wijaksana. D. (2006). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Amelia, L. (2020). Pengaruh model PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Studi kolerasi di SMK Sasmita Jaya 2 pamulang). *Online Repository: Universitas Pamulang*. Retrieved from: <http://eprints.unpam.ac.id/id/eprint/8711>

Amelia, R., Remiswal. (2013). *Format pengembangan strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bahari, S. (2013). *Peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran "PAIKEM " di kelas IV Al-husna Kecamatan Neglasari Kota Tangerang*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.

Cece, S. (2012). *Implemetasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Cijambu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.

Fathurrohman, Pupuh, & Sutikno. (2019). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.

Halawati, F. (2020). Pengaruh penggunaan metode index card match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan, 1(1)*, 33-39. Retrieved from: <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/36>

Kurniati, I., Kurniawan, A., & Pdi, S. *Strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran PAI. Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. Banyumas: Amerta Media. Retrieved from:

<https://penerbitbuku.id/wp-content/uploads/2020/06/Edit-NASKAH-KUMPULAN-JURNAL.pdf#page=155>

- Kusnandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Malik, A. (2020). Penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar. *Education and Learning Journal*, 1(1), 50-63. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v1i1.38>
- Marinta. F. D., Khutobah, K., Marjono, M. (2020). Penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV bidang studi IPS pada pokok bahasan jenis dan persebaran SDA serta pemanfaatannya di SDN tempursari 01 tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 44-47. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v1i1.1033>
- Melvin L., Silberman. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia.
- Suranto, J., Chusniatun, M. A., & Abidin, Z. (2020). *Metode Pembelajaran PAIKEM dalam Belajar Mandiri Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di MTS Ponpes Imam Bukhari Surakarta*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Syarifuddin, A. (2011). Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 209-226. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v16i02.61>
- Wardani. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.